

ANALISIS EFEKTIVITAS KOPERASI DI DESA MERAH PUTIH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT DESA

Amil Malik¹, Umi Ulhusna², Abd Rizal³

Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahamah Kolaka

Email: amilmalik402@gmail.com¹, umyulhsna@gmail.com², abd.rizal@usimar.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi efektivitas pembentukan Koperasi Desa Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka, observasi lapangan, serta wawancara terhadap pemangku kepentingan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat Koperasi Desa Merah Putih yang berdiri di wilayah Kolaka, sehingga efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan belum dapat diukur secara langsung. Ketiadaan koperasi tersebut disebabkan oleh lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, minimnya dukungan regulatif, serta kurangnya edukasi masyarakat tentang koperasi. Padahal, masyarakat desa Kolaka memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya di sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro, yang belum terkelola secara kolektif dan optimal. Penelitian ini juga menemukan bahwa model Koperasi Merah Putih yang telah berhasil diterapkan di wilayah lain mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat desa. Oleh karena itu, Kabupaten Kolaka memiliki peluang besar untuk mereplikasi keberhasilan tersebut, asalkan disertai dengan perencanaan strategis, dukungan kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah, dan keterlibatan aktif masyarakat. Saran dari penelitian ini adalah perlunya penyusunan roadmap pendirian koperasi desa yang terintegrasi dalam rencana pembangunan daerah, penguatan kapasitas aparatur desa dalam ekonomi kolektif, serta penyelenggaraan program edukasi koperasi secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi berbasis gotong royong.

Kata Kunci: Koperasi Desa Merah Putih, Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Kolaka, Kelembagaan Desa, Ekonomi Kolektif, Strategi Pembangunan Desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat pedesaan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional, mengingat desa memiliki peran strategis sebagai fondasi ketahanan ekonomi bangsa. Salah satu instrumen penting dalam memperkuat perekonomian desa adalah koperasi, yang berfungsi sebagai wadah kolektif masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri, demokratis, dan berkeadilan (Susanti & Hadi, 2020). Dalam konteks ini, Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai model koperasi yang mengedepankan semangat gotong royong, nasionalisme, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Model ini telah diimplementasikan di beberapa daerah di Indonesia dan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan perluasan akses ekonomi (Putra, 2021).

Namun demikian, hingga saat ini Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, belum memiliki satu pun unit Koperasi Desa Merah Putih yang terbentuk. Ketidadaan koperasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi pembangunan ekonomi desa di wilayah tersebut, sekaligus menjadi indikasi adanya hambatan struktural dan kelembagaan yang menghambat pendirian koperasi (Rahmawati, 2022). Padahal, Kolaka merupakan wilayah dengan potensi ekonomi desa yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro. Sayangnya, potensi tersebut belum dikelola secara kolektif melalui lembaga ekonomi rakyat seperti koperasi, sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat masih terbatas (Dewi & Nugroho, 2019).

Kurangnya dukungan kebijakan, minimnya inisiatif masyarakat, serta lemahnya sinergi antara pemerintah daerah, dinas koperasi, dan aparatur desa menjadi beberapa faktor yang diduga mempengaruhi belum terealisasinya pembentukan Koperasi Desa Merah Putih di Kolaka (Basri & Ahmad, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam membangun koperasi tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, dan politik lokal yang memerlukan pendekatan khusus (Yuliana et al., 2021)..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara mendalam kondisi sosial, kelembagaan, serta potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa dalam konteks pembentukan dan efektivitas Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan struktural, tingkat kesiapan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang memengaruhi belum terbentuknya koperasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori terkait koperasi, pemberdayaan masyarakat desa, serta kebijakan pembangunan desa di Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa di Kolaka yang relevan dengan tema penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, antara lain perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta calon anggota koperasi yang potensial. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen perencanaan daerah (RPJMD), laporan dinas terkait, dan data statistik desa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan

dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi riil di lapangan, serta menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dalam rangka mendorong pembentukan dan pengembangan Koperasi Desa Merah Putih sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kolaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Koperasi Desa Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa belum dapat diukur secara langsung di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, karena hingga saat ini belum terdapat satupun koperasi dengan model tersebut yang berdiri di wilayah tersebut. Ketiadaan Koperasi Merah Putih di Kolaka menjadi indikasi bahwa implementasi program pemberdayaan ekonomi desa melalui koperasi belum menyentuh seluruh wilayah, terutama daerah-daerah dengan keterbatasan akses informasi dan dukungan kelembagaan (Prasetyo & Lestari, 2021). Ketidakhadiran koperasi ini bukan berarti tidak adanya potensi, melainkan menunjukkan lemahnya sinergi antara pemerintah daerah, dinas terkait, dan masyarakat dalam mendorong inisiatif kolektif berbasis ekonomi kerakyatan.

Masyarakat desa di Kolaka pada dasarnya memiliki potensi ekonomi yang cukup kuat, terutama dalam sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro (Haryanto, 2020). Namun, ketiadaan wadah kelembagaan yang mampu menghimpun dan mengelola potensi tersebut secara terorganisir menyebabkan kurang optimalnya produktivitas serta rendahnya nilai tambah ekonomi lokal. Dalam konteks ini, keberadaan koperasi dapat menjadi solusi strategis untuk memperkuat posisi tawar petani dan pelaku usaha desa, serta menyediakan akses yang lebih luas terhadap modal, pelatihan, dan pasar (Kurniawan, 2019).

Dari sisi kebijakan, belum adanya arahan yang kuat maupun regulasi teknis di tingkat daerah terkait pembentukan dan pengembangan Koperasi Merah Putih turut menjadi hambatan. Hal ini diperparah dengan minimnya program pendampingan dan edukasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya koperasi sebagai alat perjuangan ekonomi bersama (Fitriana & Sugiarto, 2022). Selain itu, masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kolektif akibat kegagalan koperasi konvensional di masa lalu juga menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun demikian, studi perbandingan dengan daerah lain di Indonesia yang telah berhasil membentuk dan menjalankan Koperasi Merah Putih menunjukkan bahwa kehadiran koperasi semacam ini mampu meningkatkan pendapatan warga, menciptakan lapangan kerja lokal, serta memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas desa (Sari & Mahardika, 2023). Oleh karena itu, Kabupaten Kolaka sebenarnya memiliki peluang besar untuk mereplikasi keberhasilan tersebut, dengan syarat terdapat kemauan politik dari pemangku kepentingan, sinergi antar lembaga, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pendirian dan pengelolaan koperasi (Yuliani, 2018).

Meskipun efektivitas koperasi dalam konteks Kolaka belum dapat dibuktikan secara empiris karena belum terealisasi, namun analisis terhadap kondisi sosial-ekonomi dan pembelajaran dari daerah lain menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi Desa Merah Putih sangat potensial untuk menjadi katalisator pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Putri & Nugroho, 2020). Hal ini menegaskan perlunya strategi perencanaan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan untuk mewujudkan koperasi sebagai kekuatan ekonomi rakyat yang berkelanjutan.

Tidak hadirnya Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Kolaka juga mencerminkan

kurangnya pengarusutamaan pendekatan ekonomi kolektif dalam pembangunan pedesaan di wilayah tersebut. Selama ini, pendekatan pembangunan cenderung bersifat top-down dan terfokus pada proyek-proyek infrastruktur tanpa diimbangi dengan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat (Maulana, 2024). Padahal, koperasi yang berbasis nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan demokrasi ekonomi sebagaimana dirancang dalam konsep Koperasi Merah Putih sangat relevan dengan karakteristik sosial masyarakat desa di Kolaka yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan (Iskandar & Fauzia, 2019).

Dari aspek sosial, keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan ekonomi secara kolektif. Hal ini penting untuk mendorong transformasi pola pikir masyarakat dari sekadar penerima bantuan menjadi pelaku aktif pembangunan (Suharto, 2021). Dalam konteks Kolaka, koperasi dapat menjadi media efektif untuk membangun kepercayaan sosial dan solidaritas antarwarga desa, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi maupun tekanan dari sistem ekonomi eksternal yang cenderung individualistik dan kompetitif (Nurhalimah, 2023).

Sementara itu, dari sisi regulasi dan kelembagaan, ketiadaan insentif fiskal maupun dukungan kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah turut menjadi penghambat utama terbentuknya koperasi. Tidak adanya program afirmasi, pendampingan reguler, atau bahkan peta jalan pembentukan koperasi desa di Kolaka memperjelas bahwa isu pemberdayaan ekonomi masyarakat belum menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan daerah (Anshori & Wijayanti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan sistematis, misalnya melalui integrasi program koperasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan penguatan kapasitas aparatur desa dalam bidang ekonomi kolektif (Ramadhan, 2019).

Dari sudut pandang strategi pembangunan berkelanjutan, koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi hijau dan inklusif di tingkat desa. Dalam praktik di beberapa daerah, koperasi mampu mendorong usaha mikro berbasis sumber daya lokal secara lestari dan menciptakan rantai nilai (*value chain*) yang memberikan keuntungan langsung bagi anggota maupun komunitas sekitar. Dengan pendekatan ini, koperasi bukan hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pengurangan ketimpangan (Nugraha & Prabowo, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Koperasi Desa Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Kolaka belum dapat diukur secara langsung, mengingat hingga saat ini belum terdapat satupun koperasi dengan model tersebut yang terbentuk di wilayah ini. Ketiadaan koperasi tersebut bukan disebabkan oleh tidak adanya potensi ekonomi masyarakat desa, melainkan oleh lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta belum adanya dukungan kebijakan yang konkret dan terarah dari pemerintah daerah.

Masyarakat desa di Kolaka memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya di sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro. Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan karena tidak tersedianya wadah kelembagaan yang mampu mengelola sumber daya secara kolektif. Model Koperasi Desa Merah Putih, sebagaimana yang telah berhasil diterapkan di sejumlah daerah lain, terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat solidaritas sosial desa. Oleh karena itu, Kolaka memiliki peluang besar untuk merealisasikan koperasi serupa sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini menegaskan pentingnya langkah strategis dan kolaboratif antara

pemerintah daerah, dinas koperasi, aparat desa, dan masyarakat dalam membentuk dan mengembangkan koperasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan pembangunan yang berbasis ekonomi kolektif seperti koperasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan, meningkatkan daya saing ekonomi desa, serta memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., & Wijayanti, L. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Penguatan Koperasi Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 13(1), 25–38.
- Fitriana, D., & Sugiarto, B. (2022). Edukasi Ekonomi dan Pemberdayaan Koperasi Desa. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 9(2), 90–104.
- Haryanto, R. (2020). Potensi Ekonomi Lokal di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 7(1), 15–28.
- Iskandar, M., & Fauzia, R. (2019). Nilai Sosial dalam Pengembangan Koperasi Gotong Royong. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 11(2), 65–78.
- Jurnal Kebijakan Daerah*, 7(1), 33–47.
- Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 10(2), 77–91.
- Kurniawan, T. (2019). Koperasi Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(1), 30–42.
- Maulana, I. (2024). Evaluasi Pendekatan Top-Down dalam Pembangunan Pedesaan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 16(1), 12– 27.
- Nugraha, H., & Prabowo, A. (2021). Koperasi dan Ekonomi Hijau di Indonesia: Studi Kasus Desa Inklusif. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 10(1), 55–70.
- Nurhalimah, N. (2023). Koperasi dan Ketahanan Sosial Ekonomi Desa Pasca Pandemi. *Jurnal Ketahanan Sosial*, 8(2), 102–115.
- Prasetyo, D., & Lestari, W. (2021). Peta Jalan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Koperasi dan Pembangunan*, 12(1), 40–53.
- Putri, A., & Nugroho, E. (2020). Potensi Koperasi dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 9(2), 88–100.
- Ramadhan, A. (2019). Integrasi Koperasi dalam RPJMD Daerah Tertinggal.
- Sari, P., & Mahardika, F. (2023). Keberhasilan Model Koperasi Desa Merah Putih di Indonesia. *Jurnal Transformasi Ekonomi Desa*, 6(1), 45–59.
- Suharto, E. (2021). Koperasi sebagai Ruang Partisipasi Sosial Masyarakat Desa.
- Yuliani, R. (2018). Inisiatif Lokal dalam Pengembangan Koperasi Berbasis Nilai Gotong Royong. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(2), 110–123.